
PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN

Rico Marthin Sihotang

Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri
Tarutung
Tarutung, Tapanuli Utara, Indonesia

e-mail: ricosihotang19@gmail.com

Received : December, 2022	Accepted : December, 2022	Published : January, 2023
---------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Facilities and infrastructure are important aspects that must be considered in implementing MBS because their supervision and procurement is the school's authority and responsibility. Especially in Christian educational institutions, facilities and infrastructure are one of the main things that must be considered because their function is the main support for achieving the vision and mission of Christian educational institutions.

Keywords: *Implementation, Function, Pay Attention*

Abstrak

Sarana dan prasarana adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah/MBS dikarenakan pengawasan dan pengadaannya adalah kewenangan dan tanggung jawab sekolah. Terkhusus dalam lembaga pendidikan Kristen, sarana dan prasarana adalah salah satu hal utama yang harus diperhatikan karena fungsinya yang menjadi penunjang utama tercapainya visi, dan misi lembaga pendidikan Kristen.

Kata kunci : *Implementasi, Fungsi, Diperhatikan*

Citation: Sihotang, R. M. (2023). Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1-5. <https://doi.org/10.33541/jmp.v12i1.6379>

PENDAHULUAN

Desentralisasi adalah harga pendidikan perjalankan suatu terobosan peningkatan mutu pendidikan. Desentralisasi pendidikan memberikan suatu keleluasaan kepada daerah yang mengetahui persis tentang permasalahan pendidikan di tempatnya sebagai pengambil keputusan sehingga meningkatkan daya kreatifitas personil pendidikan terutama sekolah dan menciptakan kesesuaian antara pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang pada akhirnya proses belajar mengajar menjadi efektif.

Penerapan otonomi daerah di bidang pendidikan berarti pengelolaan pendidikan dilakukan secara desentralisasi. Setiap kabupaten dan kota mempunyai hak untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah, termasuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasaan pelaksanaan proyek, dan pengadaan fasilitas pendidikan. dan infrastruktur . Dalam hal ini, peran pemerintah pusat hanya merumuskan kebijakan dasar dan strategis, yaitu menetapkan standar dan pengendalian di bidang-bidang seperti mutu pendidikan. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam manajemen sekolah, model MBS ini mengacu pada penentuan tugas pengelolaan sekolah berdasarkan karakteristik dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah hendaknya mempunyai rasa otonomi dan tanggung jawab yang besar, menggunakan sumber daya sekolah untuk menyelesaikan permasalahan sekolah, dan menciptakan kegiatan pendidikan yang efektif untuk pengembangan sekolah dalam jangka panjang. MBS merupakan bentuk lain dari desentralisasi pendidikan sekolah. MBS sendiri mempunyai prinsip berbasis sekolah dan masyarakat serta independen dari birokrasi yang terpusat. MBS mempunyai potensi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, pemerataan, efisiensi, dan ketergantungan pada manajemen tingkat sekolah. MBS bertujuan untuk meningkatkan otonomi sekolah, berdikari dan mampu menentukan sendiri apa yang perlu dikembangkan, dan berupaya dalam mengelola sumber daya dalam berinovasi. MBS juga berpotensi dalam membentuk kepala sekolah, staf dan guru yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan selalu bersifat responsif terhadap seluruh kebutuhan Pendidikan baik kebutuhan siswa atau warga sekolah lainnya. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah dapat memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada dan dapat meningkatkan kepedulian warga sekolah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS dan pengadaannya merupakan kewenangan serta tanggung jawab sekolah. Sekolah Kristen dituntut untuk mampu menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang optimal sehingga mampu memberdayakan yang sudah ada dan bahkan melengkapi kebutuhan yang belum ada. Berdasarkan hasil penelitian yang serupa, dikatakan bahwa masih banyak sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen yang minim atau tidak lengkap sehingga kurang efektif dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga lembaga pendidikan Kristen menjadi kehilangan Ruh ataupun jiwa-nya nya dalam hal kekristenan.

Sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat mendukung dan memfasilitasi realisasi program-program pendidikan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan Kristen. Sarana pendidikan Kristen adalah seluruh peralatan dan juga perlengkapan baik secara langsung dipergunakan seperti menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti Alkitab, Kidung Jemaat, gedung, ruang kelas, meja, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah kebalikan dari sarana Pendidikan yakni seluruh fasilitas yang secara tidak langsung mendukung berjalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti lokasi sekolah, taman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, namun ketika hal itu dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar maka komponen tersebut disebut sebagaimana sarana pendidikan.

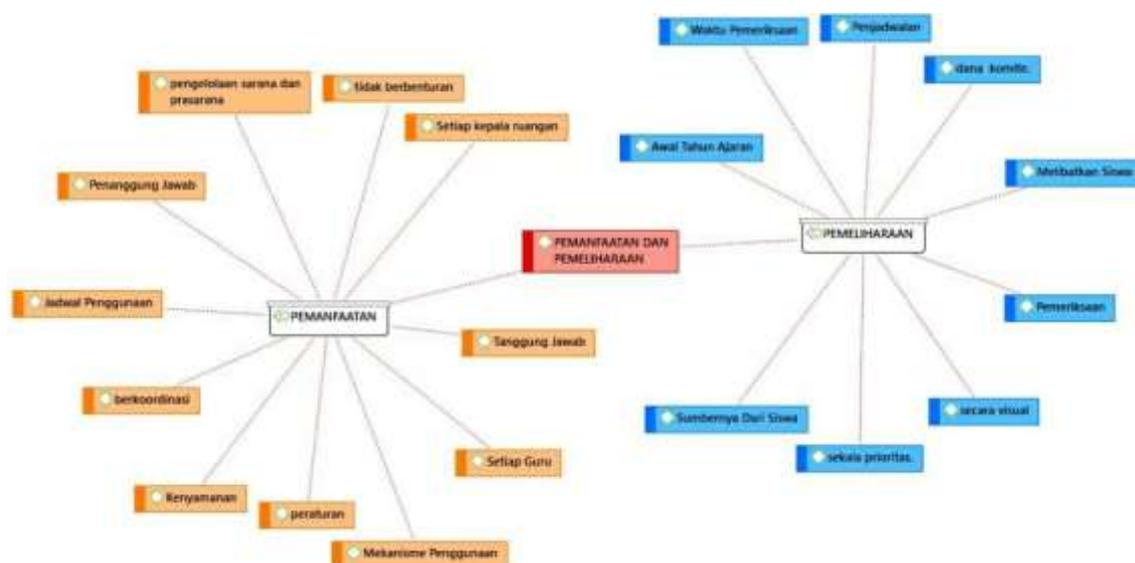
Manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan Kristen bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan Kristen agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, penghapusan dan penataan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara yang dimana hal ini dilakukan terhadap perilaku kepala sekolah, guru, `komite sekolah, dalam mengurus sarana dan prasaran dalam lembaga pendidikan Kristen, meliputi proses pengadaan, penggunaan pengawasan dan pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data



Gambar 1 Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen

2. Pembahasan

Pengembangan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memberikan pelayanan secara baik dan merata bagi pihak-pihak pelaksana sarana prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan Kristen. Dan dalam pengembangan sarana dan prasarana ini tentunya perlu keikut sertaan warga sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Terkhusus dalam lembaga pendidikan Kristen, pengembangan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sengaja untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang mengandung nilai-nilai Kristiani yang bertujuan untuk meningkatkan iman peserta didik.

Maka pengembangan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Simamora menyatakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya.

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan Kristen pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/ pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pertimbangan berikut :

- 1) pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah;
- 2) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya.

KESIMPULAN

Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen harus dilakukan lebih optimal dikarenakan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Kristen bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Kristiani juga meningkatkan iman peserta didik dan menghasilkan efektivitas yang maksimal dalam penyelenggaraannya.

Dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan sekolah Kristen dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki sekolahnya dengan sebaik mungkin dalam rangka usaha memajukan pendidikan di Indonesia, karena yang paling tahu kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan suatu sekolah hanyalah sekolah itu sendiri. Jika sarana dan prasarana sekolah dikelola oleh orang yang mempunyai kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana secara tepat maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara optimal karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah tersebut.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh rekan rekan yang membantu saya terhadap penulisan Jurnal ini, dan terimakasih kepada penulis-penulis yang sudah saya jadikan sebagai referensi dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Akhmad Akromusyuhada. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Sarana dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. *Jurnal Tahzibi*, 4(1), 42.
3. Apriyanti Widiensyah. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamiah Bekasi. *Cakrawala*, XVIII(1), 26.
4. Ara Hidayat & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
5. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
7. Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Djama'an Satori & Aan Komariyah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
9. E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. M. Hijrah M. Saway. *Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Falah Nagreg*.